

**PENGARUH POLA ASUH OTORITER ORANG TUA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA DI MI AT-TAQWA PANAİKANG
MAKASSAR**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.i) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

NIRMAWATI
NIM: 20800111044

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nirmawati
NIM : 20800111044
Tempat/Tgl. Lahir : Balo-baloang, 12 April 1993
Jur/Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/IPA
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan/S1
Alamat : Maros Utara
Judul : Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI At-Taqwa Panaikang Kota Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, April 2016

Penyusun,

NIRMAWATI
NIM. 20800111044

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari **Nirmawati. NIM: 20800111044** mahasiswa Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar telah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “**Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI At-Taqwa Panaikang Makassar**”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini untuk diproses selanjutnya

Makassar, 2016

Pembimbing I

pembimbing II

Dr. Suddin Bani, M.Ag
NIP.19641231 199303 1 039

HJ. Ulfiani Rahman M.Si
NIP.19740123 200501 2 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI At-Taqwa Panaikang Kota Makassar”, yang disusun oleh saudari Nirmawati, NIM : 20800111044, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 28 Juli 2016 M, bertepatan dengan 23 Syawal 1437 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 28 Juli 2016 M.
23 Syawal 1437 H.

DEWAN PENGUJI

(SK. Dekan No. 1755 Tahun 2016)

KETUA	: Dr. M. Shabir U., M.Ag.	(.....)
SEKERTARIS	: Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.	(.....)
MUNAQASYAH I	: Drs. Thamrin Tayeb, M.Si.	(.....)
MUNAQASYAH II	: Dr. Ibrahim Nasbi, M.Th.I.	(.....)
PEMBIMBING I	: Dr. Suddin Bani, M.Ag.	(.....)
PEMBIMBING II	: Dr. Hj. Ulfiani Rahman, M.Si	(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahillobbil'alam segala puji hanya milik Allah swt atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan salawat senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad *Sallallahu' Alaihi Wasallam* sebagai satu-satunya uswatun hasanah dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada orang tua tercinta, **Ibunda Hasmah**, serta saudara-saudari, atas segala dukungan, pengorbanan, kepercayaan, pengertian dan segala doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga Allah swt., selalu merahmati kita semua dan menghimpun kita dalam hidayah-Nya.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta wakil rektor I, II, dan III.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc. M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta wakil dekan I, II, dan III.
3. Dr. M. Sabir Umar., M.Ag, Dr. Muh. Yahdi., M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah serta stafnya atas

izin, pelayanan, kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Dr. Suddin Bani, M.Ag Pembimbing I dan Hj.Ulfiani Rahman.,M.Si., Pembimbing II yang dengan sabar membimbing penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen-dosen yang telah mendidik dan mengajar hingga penulis dapat menambah ilmu dan wawasan.
6. Hj. Yenre, S.Pd.I, M.Pd. Selaku kepala Sekolah MI At-Taqwa Panaikang Kota Makassar dan Ibu Irnawati S.Pd.I Selaku wali kelas V dan Ibu Juhasni S.Pd.I Selaku wali kelas VI Serta seluruh staf, guru-guru, peserta didik di MI At-Taqwa Panaikang Kota Makassar atas segala pengertian dan kerjasamanya selama penulis melaksanakan penelitian.
7. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2011 yang telah memberikan kebersamaan dan keceriaan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
8. Kakakku St.Ruhaebah, Suriani, Zaenal, Lukman yang telah banyak membantuku selama penulis kuliah di Makassar.
9. Seluruh teman-teman seperjuanganku (Nurul, Anha, Uppha, Rusni, Unhy, Halim) yang telah menjadi sahabat-sahabat terindah dalam suka dan duka, serta teman-teman Mahasiswa di UIN Alauddin Makassar.
10. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Makassar, 2016
Penulis,

NIRMAWATI
NIM 20800111044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Definisi Operasional Variabel.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pola Asuh Otoriter Orang Tua.... ..	11
1. Pengertian Pola Asuh Otoriter Orang Tua	11
2. Ciri-ciri Pola Asuh Otoriter Orang Tua.....	13
3. Aspek-aspek Pola Asuh Otoriter Orang Tua.....	15

B. Prestasi Belajar	16
1. Pengertian Prestasi Belajar	16
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	17
3. Kerangka Fikir	24
4. Hipotesis	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	26
C. Variabel dan Desain Penelitian	27
D. Populasi dan Sampel	28
E. Instrumen Penelitian	29
F. Prosedur Penelitian	32
G. Metode Pengumpulan Data	33
H. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	38
1. Analisis Deskriptif	41
a. Gambaran Pola Asuh Otoriter Orangtua	41
b. Gambaran Prestasi Belajar	45
2. Analisis Inferensial	48
C. Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orangtua terhadap Prestasi Belajar	54
D. Pembahasan	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA.....	62
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Skor Jawaban Untuk Setiap Soal 33
Tabel 3.3	Kategorisasi 40
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Pola Asuh Otoriter Orang Tua Kelas V dan kelas VI MI At-Taqwa Panaikang Makassar 43
Tabel 4.2	Penolong untuk Menghitung Nilai Mean..... 43
Tabel 4.3	Standar Deviasi 44
Tabel 4.4	Kategori Pola Asuh Otoriter Orang Tua 44
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa MI At-Taqwa Panaikang Makassar 46
Tabel 4.6	Penolong untuk Menghitung Nilai Mean..... 46
Tabel 4.7	Standar Deviasi 47
Tabel 4.8	Kategori Prestasi Belajar Siswa..... 47
Tabel 4.9	Tebel Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa..... 49

ABSTRAK

Nama : Nirmawati
Nim : 20800111044
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI At-Taqwa Panaikang Makassar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V dan kelas VI MI At-Taqwa Panaikang Makassar. Penelitian ini melibatkan dua variabel yakni variabel bebas adalah pola asuh otoriter orang tua sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan kelas VI di MI At-Taqwa Panaikang Makassar yang berjumlah 40 orang. Alasan peneliti hanya mengambil dua kelas ini dengan alasan bahwa kelas IV, III, II dan I belum bisa dipastikan mampu menjawab skala psikologi model Likert yang telah peneliti sebarakan di MI At-Taqwa Panaikang Makassar. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan kelas VI di MI At-Taqwa panaikang makassar, di mana keseluruhan populasi dijadikan sampel atau menggunakan teknik sampel jenuh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan format dokumentasi, angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pola asuh otoriter orang tua sedangkan format dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai prestasi belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk pola asuh otoriter orang tua diperoleh nilai rata-rata 52,75 berada dalam kategori sedang dari 40 sampel diperoleh nilai terendah 39 dan nilai tertinggi 68, dan untuk prestasi belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 77,82 berada dalam kategori sedang dari 40 sampel diperoleh nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 92. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($54,13 > 0,320$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat pengaruh antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V dan Kelas VI MI At-Taqwa Panaikang Makassar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan merupakan segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan².

Lingkungan pendidikan yang paling dekat dengan anak adalah keluarga. Kontribusi lingkungan keluarga terhadap kesuksesan pendidikan dalam membentuk karakter, sikap dan kecerdasan anak cukup besar. Dari kedua orang tua,

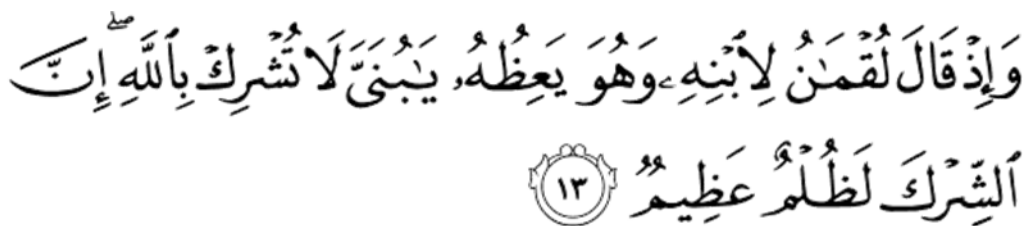
¹ UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003)

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. 4; Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h.1.

untuk pertama kalinya seorang anak mengalami pembentukan watak (kepribadian) dan mendapatkan pengarahan moral. Dalam keseluruhannya kehidupan anak juga lebih banyak dihabiskan dalam pergaulan di lingkungan keluarga. Itulah sebabnya, pendidikan di lingkungan keluarga disebut sebagai tempat pendidikan yang pertama dan utama, serta merupakan peletak fondasi dari watak dan pendidikan selanjutnya³.

Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua. Pola asuh orang tua dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang mencakup pemenuhan kebutuhan fisik (seperti : makan, minum, dan lain-lain) dan kebutuhan psikis seperti perhatian, empati, kasih sayang, dan sebagainya⁴. Dapat pula dikatakan bahwa pola asuh orang tua ini bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif dan positif.

Hal ini dapat dilihat dalam QS. Lukman /13: 412



Terjemahan :

*Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya : “Hai anakku, janganlah kamu menyemperekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.*⁵

³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (cet. I; Yogyakarta: Ar-ruzz medi, 2013), hal. 64

⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (cet. I; Yogyakarta: Ar-ruzz medi, 2013), hal. 81

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : PT. Syamsil Cipta Media, 2002), h. 412.

Ayat di atas menjelaskan bahwa kedudukan orang tua dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak sangat penting. Hal ini disebabkan karena anak pertama kali menerima sejumlah pengetahuan, nilai dan norma dari orang tuanya.

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Keluarga menjadi wahana untuk mendidik, mengasuh dan mensosialisasikan sesuatu pada anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya dimasyarakat dengan baik serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat sejahtera. Keluarga sangat penting dalam membentuk beberapa sikap dasar yang akan menentukan perkembangan kepribadian anak di masa depan.

Orang tua memiliki cara dan pola asuh tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lain. Pola asuh orang tua merupakan gambaran sikap, perilaku orang tua dan dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan pengasuhan. Dalam memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah, dan hukuman. Sebagai orang tua harus berinteraksi bersama anaknya, yang selalu ditandai dengan perkataan dan perbuatan yang baik. Namun tidak sedikit dari perilaku atau perangai orang tua berinteraksi dengan anaknya justru membuat anak tertekan atau stress bahkan depresi diakibatkan karena pola asuh orang tua yang ditanamkan dalam diri anak adalah pola asuh otoriter.

Pola asuh otoriter orang tua merupakan pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan, membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Pola asuh otoriter orang tua bersifat pemaksaan, keras, dan kaku di mana orang tua akan

membuat berbagai aturan *sakle* harus dipatuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan anak⁶. Orang tua akan emosi dan marah jika anak melakukan hal yang tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh orang tuanya. Pada hakekatnya anak selalu menerima segala yang dialami dan cenderung terhadap apa saja yang mempengaruhinya. Apabila anak dibiasakan dan diajarkan kebaikan, maka niscaya akan begitulah anak terbentuk. Orangtua merupakan kunci keberhasilan anak, khusus dalam peningkatan hasil belajar anak di sekolah. Untuk itu peran orangtua dalam membimbing anak untuk meningkatkan hasil belajar adalah salah satu hal yang sangat penting. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Imam al-Ghazali bahwa: “Anak adalah amanat bagi orangtua, hatinya bersih, suci dan polos”.⁷

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Siswa yang memperoleh hasil belajar yang tinggi, akan mampu menjadi anak yang berprestasi. Menurut Bloom mengungkapkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian dapat diasumsikan prestasi belajar tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan yang menjurus dengan adanya perubahan tingkah laku.⁸

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar yang dijalani oleh seorang siswa di bangku pendidikan. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa yang menunjukkan tingkat keberhasilan belajarnya, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam (internal) maupun dari luar

⁶Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta; PT Elex Media Komputindo), h. 12

⁷Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah* (Cet. I; Jakarta; Binarupa Aksara, 1995), h.7.

⁸Fitria Rahmawati, “*Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap di Kecamatan Melaya-Jembrana*” Jurnal, (Singaraja : 2014), h. 2.

(eksternal) siswa. Jadi, perbuatan belajar terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek, diantaranya pengetahuan sikap dan keterampilan.

Belajar adalah *key term*, istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi pendidikan dan psikologi belajar.⁹ Sehingga, prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi adalah hasil dari belajar.

Prestasi belajar seorang siswa dapat diketahui melalui evaluasi belajar. Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Padanan kata evaluasi adalah *assesment* yang menurut Tardif dkk., berarti: proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui beberapa cara yakni tes, ujian dan ulangan.¹⁰

Selain bertujuan untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar yang dicapai seorang siswa, evaluasi juga mengandung fungsi psikologis yang cukup signifikan bagi siswa maupun bagi guru dan orangtuanya. Bagi siswa, penilaian guru merupakan alat bantu untuk mengatasi kurang-mampuan atau ketidakmampuannya dalam menilai kemampuan dan kemajuan dirinya sendiri. Dengan mengetahui kemampuan dan kemajuan dirinya sendiri, siswa memiliki *self-cons-cousness*, kesadarannya yang lugas mengenai eksistensi dirinya, dan

⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Ed. V Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 59.

¹⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 195.

juga *metacognitive*, pengetahuan yang benar mengenai batas kemampuan akalnya sendiri (Mulcahy dkk, Dengan demikian, siswa mampu menentukan posisi dan statusnya secara tepat diantara teman-teman dan masyarakat sendiri.

Bagi orangtua atau wali siswa, dengan evaluasi itu kebutuhan akan pengetahuan mengenai hasil usaha dan tanggung jawabnya mengembangkan potensi anak akan terpenuhi. Pengetahuan seperti ini dapat mendatangkan rasa pasti kepada orangtua dan wali siswa dalam menentukan langkah-langkah pendidikan dan lanjutan bagi anaknya. Sementara itu, bagi para guru sendiri (sebagai evaluator) hasil evaluasi prestasi tersebut dapat membantu mereka dalam menentukan warna sikap *efikasi-diri* dan *efikasi-kontekstual*.¹¹

Bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang erat dengan prestasi belajar. Apabila orangtua menerapkan pola asuh yang baik, maka anak-anak akan mampu mencapai suatu prestasi yang membanggakan. Anak-anak akan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Karena orangtua merupakan pendidik yang paling utama dibandingkan dengan guru yang hanya bisa mengawasi dan mendidik siswa selama kurang lebih lima jam dalam sehari. Itulah sebabnya mengapa pola asuh yang diterapkan orangtua sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi MI At-Taqwa Panaikang Makassar, prestasi belajar siswa mengalami masalah. Hal ini ditandai saat proses pembelajaran dikelas sedang berlangsung sikap siswa saat menerima mata pelajaran berbeda-beda.

Dari latar belakang masalah tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri

¹¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 198.

seseorang karena pengalamannya yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga menimbulkan sikap yang berbeda-beda. Hal ini terjadi karena pola asuh orang tua dalam keluarga berbeda-beda.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ada maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian secara ilmiah, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran pola asuh otoriter orang tua siswa di MI at-Taqwa Panaikang?
2. Bagaimana gambaran prestasi belajarsiswa di MI at-Taqwa Panaikang?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antar pola asuh otoriter orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MI at-Taqwa Panaikang Makassar ?

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami maksud dari penelitian ini, peneliti mengemukakan batasan definisi operasional variabel yang dianggap perlu. Dalam judul penelitian “pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MI at-Taqwa Panaikang Makassar” terdapat dua variabel, yaitu pola asuh otoriter orang tua merupakan variabel bebas (Independen). Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen¹². Prestasi belajar siswa di MI at-Taqwa Panaikang Makassar merupakan variabel terikat (dependen). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas¹³.

¹²Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 15; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 61.

¹³Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 15; Bandung: Alfabeta, 2012), h.61.

1. Variabel X (pola asuh otoriter)

Pola asuh otoriter orang tua dalam penelitian adalah cara orang tua mendidik anak dengan kekuasaan, segala peraturan orang tua harus dikerjakan oleh anak dan anak tidak diberi kesempatan untuk membantah peraturan tersebut.

2. Variabel Y (prestasi belajar)

Prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran pola asuh otoriter orang tua siswa di MI at-Taqwa Panaikang Makassar.
- b. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa di MI at-Taqwa Panaikang Makassar.
- c. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara pola asuh otoriter orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MI at-Taqwa Panaikang Makassar.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Secara ilmiah adalah hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang psikologi pendidikan.
- b. Secara praktis :

Secara praktis kegunaan dari penelitian ini adalah :

- 1) Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada para pendidik di pihak-pihak sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar para peserta didik.

2) Orang Tua

Sebagai salah satu masukan terhadap para orangtua dan keluarga dalam menerapkan pola asuh untuk meningkatkan perannya sebagai seorang pendidik yang utama dalam kehidupan peserta didik.

3) Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang penting bagi para peserta didik tentang pentingnya pola asuh orangtua dalam membantu pencapaian prestasi belajar.

4) Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pelajaran yang berharga dan penting bagi saya sebagai peneliti untuk dimasa yang akan datang. Mengingat penelitian ini mengkaji tentang hubungan pola asuh orangtua dengan prestasi belajar, maka penelitian ini bisa saya jadikan sebagai bahan acuan untuk menentukan pola asuh dalam mendidik anak-anak dimasa yang akan datang.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan dari hasil peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Muksin, S.Pd.I dengan judul skripsi hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasibelajar peserta didik kelas V dan kelas VI madrasahibtidaiyah as'adiyah no. 170 layang kota Makassar, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan. Berdasarkan perhitungan di atas, jika $\alpha = 0,05$ dan

$n = 52$. Maka uji dua pihak: $dk = n - 2 = 52 - 2 = 50$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,01$ ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $49,64 > 2,01$ ¹⁴.

Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar peserta didik kelas V dan VI MI As'adiyah No. 170 Layang Makassar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orangtua dengan prestasi belajar sebesar 98,01 % dan sisanya sebesar 1,99 % dipengaruhi oleh faktor lain yang belum sempat diteliti oleh peneliti, seperti lingkungan siswa, gaya mengajar guru dan lain sebagainya.

¹⁴ Muksin, S.Pd.I, *Hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar peserta didik kelas V dan kelas VI madrasah ibtidaiyah as'adiyah no. 170 layang kota Makassar*, Universitas Islam Negeri Makassar, 02 Januari 2016

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Pola Asuh Otoriter Orang Tua*

1. Definisi Pola Asuh Otoriter Orang Tua

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap¹. Sedangkan kata asuh memiliki arti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga.²

Menurut Monks dkk pola asuh adalah cara orang tua, yaitu ayah dan ibu dalam memberikan kasih sayang dan cara mengasuh yang mempunyai pengaruh yang besar bagaimana anak melihat dirinya dan lingkungannya. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua adalah penting dalam upaya menyediakan suatu model perilaku yang lebih lengkap bagi anak. Peran orang tua dalam mengasuh anak bukan saja penting untuk menjaga perkembangan jiwa anak dari hal-hal yang negatif, melainkan juga membentuk karakter dan kepribadiannya agar menjadi insan spiritual yang selalu taat menjalankan perintah agama³.

Sedangkan pola asuh otoriter orang tua adalah pola pengasuhan anak yang bersifat pemaksaan, keras, dan kaku dimana orang tua akan membuat berbagai aturan saklek harus dipatuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan sang anak. Orang tua akan emosi dan marah jika anak melakukan hal yang tidak sesuai

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka, 1990), h. 692

² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak* (cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal. 50

³ Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting: Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*, h.134.

dengan yang diinginkan orang tuanya. Hukuman mental dan fisik akan sering diterima oleh anak-anak dengan alasan agar terus patuh dan disiplin serta menghormati orang tua yang telah membesarkannya. Anak yang dibesarkan dengan teknik asuhan seperti ini biasanya tidak bahagia, paranoid/selalu berada dalam ketakutan, mudah sedih dan tertekan, senang berada di luar rumah, dan membenci orang tua.⁴

Tipe pola asuh otoriter orang tua adalah tipe pola asuh orang tua yang memaksakan kehendak. Dengan tipe orang tua ini cenderung sebagai pengendali atau pengawas (*controller*), selalu memaksakan kehendak kepada anak, tidak terbuka terhadap anak, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya pada diri sendiri sehingga menutup katup musyawarah. Dalam upaya mempengaruhi anak sering mempergunakan pendekatan (*approach*) yang mengandung unsur paksaan dan ancaman. Kata-kata yang diucapkan orang tua adalah hukum atau peraturan dan tidak dapat diubah.⁵

Sebagaimana diketahui pola asuh otoriter mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung deskriminatif. Hal ini ditandai dengan tekanan anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua, kontrol yang sangat ketat terhadap tingkah laku anak, anak kurang mendapatkan kepercayaan dari orang tua, anak sering dihukum, apabila anak berhasil atau berprestasi jarang diberi pujian dan hadiah. Pola asuh demikian, mencerminkan ketidakdewasaan orang tua dalam merawat anak tanpa mempertimbangkan hak-

⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, h. 83.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, h. 60

hak yang melekat pada anak. Akibatnya, anak semakin tertekan dan tidak bisa leluasa menentukan masa depannya sendiri.⁶

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pola asuh otoriter orang tua adalah cara orang tua dalam membimbing dan mendidik anak yang bersifat keras, kaku dan memaksakan kehendak kepada anak, orang tua tidak terbuka terhadap anak, orang tua sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya pada diri sendiri sehingga anak tidak diakui sebagai.

2. Ciri-ciri Pola Asuh Otoriter Orang Tua

Menurut Syaiful Bahri Djamarah ciri-ciri pola asuh otoriter orang tua sebagai berikut:

- a. Anak harus mematuhi peraturan-peraturan orang tua dan tidak boleh membantah.
- b. Orang tua cenderung sebagai pengendali atau pengawas.
- c. Orang tua tidak terbuka terhadap pendapat anak.
- d. Orang tua cenderung memberikan perintah dan larangan terhadap anak.
- e. Orang tua sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan.⁷

Sedangkan ciri-ciri pola asuh otoriter orang tua yang dikemukakan oleh Al Tridhonanto dan Beranda Agency sebagai berikut:

- a. Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua.
- b. Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat.
- c. Anak hampir tidak pernah diberi pujian

⁶ Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting: Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*, h.136.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak* (cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal. 60

- d. Orang tua yang tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah.⁸

Menurut Syamsul Kurniawan mengemukakan ciri-ciri pola asuh otoriter orang tua sebagai berikut :

1. Kekuasaan orang tua dominan
2. Anak tidak diakui sebagai pribadi.
3. Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat.
4. Orang tua akan sering menghukum jika anak tidak patuh⁹.

Dari beberapa ciri-ciri pola asuh otoriter orang tua yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan ciri-ciri pola asuh otoriter orang tua meliputi: pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat, orang tua sering menghukum anak jika tidak patuh, kekuasaan orang tua yang dominan, orang tua jarang dan tidak pernah memberikan hadiah serta pujian ketika anak berprestasi dilingkungan sekolah, dan apabila terdapat perbedaan pendapat antara orang tua dengan anak, maka anak dianggap melawan atau membangkang.

3. Aspek-aspek Pola Asuh Otoriter Orang Tua

Menurut al Tridhonanto dan Beranda Agency, mengemukakan beberapa aspek-aspek pola asuh otoriter sebagai berikut:

- a. Orang tua tidak peduli terhadap pertemanan atau persahabatan anaknya.
- b. Orang tua kurang memberikan perhatian terhadap kebutuhan anaknya. Jarang sekali melakukan dialog terlebih untuk mengeluh dan meminta pertimbangan.
- c. Orang tua tidak peduli terhadap pergaulan anaknya dan tidak pernah menentukan norma-norma yang harus diperhatikan dalam bertindak.
- d. Orang tua tidak peduli dengan masalah yang dihadapi oleh anaknya

⁸ Al Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, h. 12.

⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, h 82.

- e. Orang tua tidak peduli terhadap kegiatan kelompok yang diikuti anaknya.
- f. Orang tua tidak peduli anaknya bertanggung jawab atau tidak atas tindakan yang dilakukannya¹⁰.

Menurut Hurlock mengemukakan aspek-aspek pola asuh otoriter orang tua sebagai berikut :

- a. Tidak menerangkan kepada anak tentang alasan-alasan mana yang dapat dilakukan.
- b. Mengabaikan alasan-alasan yang masuk akal dan anak tidak diberi kesempatan untuk menjelaskan.
- c. “*Punishment*” atau hukuman selalu diberikan pada perbuatan yang salah dan melanggar aturan.
- d. “*Reward*” atau penghargaan jarang diberikan pada perbuatan yang benar, baik dan berprestasi.¹¹

Dari beberapa aspek pola asuh otoriter orang tua yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek pola asuh otoriter orang tua meliputi: pemaksaan kepada anak untuk memenuhi keinginan orang tua, tidak ada kebebasan pada anak dalam menjalankan aktivitasnya, adanya ancaman atau hukuman fisik, jarang sekali memberikan pujian kepada anak, orang tua berhak mengatur masa depan anak, sering menakut-nakuti anak dengan ancaman.

B. Prestasi Belajar

1. Defenisi Prestasi Belajar

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).¹² Hasil yang

¹⁰ Al Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Bandung: PT Elex Media Komputinto, h. 14.

¹¹ Hurlock Elizabet, *Perkembangan Anak*. (Cet. 6; Jakarta : Erlangga, 1997), h. 256

¹² <http://kbbi.web.id/prestasi>, pada tanggal 20 oktober 2015

diperoleh dari suatu usaha tersebut akan menjadi pengalaman baru bagi yang bersangkutan. Didalam belajar seseorang dapat memperoleh pengalaman baru sebagai hasil belajarnya yang berupa pengetahuan, keterampilan, sikap atau tindakan dan cita-cita yang selalu menginginkan prestasi yang baik.

a. Pengertian Belajar

Menurut KBBI, ajar adalah petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau dituruti. Belajar adalah mencari petunjuk, menyampaikan ilmu pengetahuan memberi tuntunan dan sebagainya.¹³ Walaupun pada hakikatnya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar dan dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungan.

Belajar merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh setiap orang. Pengetahuan, keterampilan, kegemaran, dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi, dan berkembang disebabkan oleh belajar. Karena itu, belajar ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, akibat dari proses belajar diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, hasil belajar, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan serta perubahan aspek kualitas yang terjadi pada diri individu.¹⁴

Telah banyak definisi atau pengertian belajar yang dikemukakan diatas, hal ini disebabkan karena belajar merupakan kegiatan manusia yang dilakukan seumur hidupnya, juga merupakan salah satu upaya manusia untuk membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan.

¹³ MK. Abdul, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Edisi Terbaru* (Jakarta: Sandro Jaya), h. 22.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. III: Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2006), h. 39.

Pemahaman tentang pengertian belajar yang di alami dalam kehidupan sehari-hari masih sering dijumpai perbedaan-perbedaan pandangan tentang belajar namun pada dasarnya pengertian belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan untuk menambah dan untuk memperoleh ilmu pengetahuan baik melalui jalur sekolah maupun jalur luar sekolah

Jadi dari pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli telah nampak bahwa yang bisa disebut belajar itu bukan sekedar merubah perbuatan, akan tetapi perubahan yang terjadi akibat faktor-faktor yang diperoleh melalui usaha sadar yang disengaja berupa kegiatan belajar.

Terlepas dari pengertian belajar yang telah dikemukakan diatas, penulis juga akan mengemukakan tentang pengertian dari prestasi belajar.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Perubahan tingkah laku dari itu tergantung dari sifat dan kondisi lingkungan serta pengalaman yang diperoleh. Dalam proses belajar perubahan tingkah laku tidak terjadi sepenuhnya, hal ini dimungkinkan karna adanya faktor yang tidak mendukungnya. Semakin banyak faktor yang mendukung dari faktor belajar akan semakin terjadi perubahan yang di harapkan, dan semakin kurang faktor yang mendukung akan semakin sulit pula terjadi perubahan tingkah laku. Dengan demikian, maka dalam proses belajar mengajar diperlukan beberapa perangkat agar dapat terjadi perubahan tingkah laku yang diharapkan, oleh karena itu perlu untuk diketahui faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan prestasi belajar seseorang.

Bertolak dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besarnya ada dua faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Untuk lebih jelasnya kedua faktor tersebut di atas akan di uraikan sebagai berikut:

1) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau internal

Faktor internal atau faktor yang berasal dari siswa merupakan salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar seseorang apabila fisik dan psikis anak terganggu maka siswa tersebut sulit untuk belajar dengan baik. Yang termasuk faktor internal antara lain:

a. Faktor kesehatan

Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap kondisi belajarnya siswa yang kurang sehat, kondisi fisiknya lemah, memiliki gangguan kesehatan lainnya tidak dapat berkonsentrasi dalam belajarnya, sehingga hal ini bias mengakibatkan materi pelajaran sukar diterima dengan baik. Kelesuan dan kebosanan mengakibatkan manusia kehilangan minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu¹⁵. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu selain itu juga akan cepat lelah, muda pusing, mengantuk. Dengan demikian agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badanya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan tentang ketentuan-ketentuan bekerja, tidur, makan, olahraga, dan rekreasi.¹⁶

Kesimpulannya, bahwa kesehatan seseorang harus di jaga sesuai dengan pola kesehatan yang ditentukan, karena kesehatan yang terganggu dapat mempengaruhi pola pikir yang jernih.

¹⁵Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Metodologi Belajar Mengajar* (Cet V; Bandung: Tarsito, 1999), h. 78

¹⁶ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi* (Ed Revisi., Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 54-55

1. Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah suatu keadaan menyebabkan kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat itu biasa berupa: buta, setengah buta, tuli, lumpuh dan sebagainya.

a. Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar dalam situasi yang sama dan merupakan suatu aspek yang dapat menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar. Siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi akan dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi dan secara potensial dapat dapat meraih prestasi dalam usaha belajar yang dilakukan daripada siswa yang mempunyai intelegensi yang rendah. Walaupun demikian tingkat intelegensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajar hal ini disebabkan karna belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan intelegensi salah satu faktor yang lain. Jika faktor yang lain bersifat menghambat maka siswa bias gagal dalam belajar.

b. Perhatian

Perhatian merupakan factor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, apabila seorang siswa memiliki perhatian penuh terhadap apa yang dipelajarinya maka hal tersebut dapat mendukung hasil belajar yang baik, sebaliknya jika siswa tidak memiliki perhatian terhadap apa yang dipelajarinya maka dapat menimbulkan kebosanan, kemalasan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi prestasi belajarnya

c. Bakat

Bakat merupakan salah satu potensi yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang pada satu aktivitas. Setiap orang memiliki bakat yang berbeda dengan orang lain dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing

d. Minat

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar, bila bahan pelajaran yang disajikan atau diberikan tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak dapat berkonsentrasi dengan sebaik-baiknya.

e. Motivasi peserta didik

Motivasi ialah keadaan internal manusia yang mendorong untuk berbuat sesuatu dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertindak lakuh secara terarah.¹⁷

Motivasi peserta juga berpengaruh karena seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung ingin melakukan atau melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

f. Ingatan

Tujuan belajar adalah apa yang dipelajari tetap tinggal dalam ingatan. Agar apa yang dipelajari tetap tinggal dalam ingatan maka perlu ada tindakan supaya materi itu sering ditimbulkan dalam kesadaran. Oleh karena itu perlu adanya pengulangan dari apa yang pernah dipelajari¹⁸

Dengan demikian faktor internal yang juga ikut adil dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik tidak dapat dianggap sepele hal ini yang menjadi tantangan besar bagi seorang pendidik, bagaimana seorang guru dapat memahami kondisi fisik dan psikologis peserta didik saat mengikuti proses belajar mengajar. Hal tersebut biasanya ditandai dengan adanya gejala-gejala awal terlebih dahulu, misalnya peserta didik mengantuk atau bosan dengan metode belajar mengajar yang monoton digunakan oleh pendidik tersebut.

2) Faktor yang berasal dari luar siswa atau eksternal

¹⁷ Salmeto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 7

¹⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling* (Ed. III; Yogyakarta: Cv. Andi, 2010), h. 142

Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar terdiri atas tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat¹⁹.

a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar memperoleh pengaruh dari keluarga yang merupakan tempat dimana mereka mendapatkan pendidikan dari orang terdekat dengan mereka. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup²⁰.

b. Faktor Sekolah

Pada dasarnya pendidikan disekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Disamping itu kehidupan disekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak. Yang dimaksud dengan pendidikan sekolah disini adalah pendidikan yang diperoleh seseorang disekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi²¹.

c. Faktor Masyarakat

Dalam konteks pendidikan masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini telah dimulai ketika anak-anak dalam beberapa waktu setelah lepas dari asuhan

¹⁹Salmeto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 58.

²⁰Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), h. 38

²¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, h. 46

keluarga dan berada diluar pendidikan sekolah. Dengan demikian berarti pengaruh pendidikan tersebut tampaknya lebih luas.

Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat meliputi banyak bidang, baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.

Masyarakat juga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang terdiri atas media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat lingkungan.

2. Kerangka Fikir

Pengaruh keluarga terhadap pendidikan anak itu berbeda-beda. Sebagian orang tua mendidik anak-anaknya menurut pendirian-pendirian modern, sedangkan sebagian lagi menganut pendirian-pendirian yang kuno atau kolot. Keadaan tiap-tiap keluarga berlainan pula satu sama lain. Ada keluarga yang kaya, ada keluarga yang kurang mampu. Ada keluarga yang besar (banyak anggota keluarganya), dan ada pula keluarga kecil. Ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tenang dan tentram, ada pula yang selalu gaduh, cekcok dan sebagainya. Salah satu bentuk pola asuh orang tua yang diterapkan dalam keluarga adalah pola asuh otoriter. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter pada diri anak dapat mempengaruhi prestasi belajar anak dalam dunia pendidikan formal nantinya.

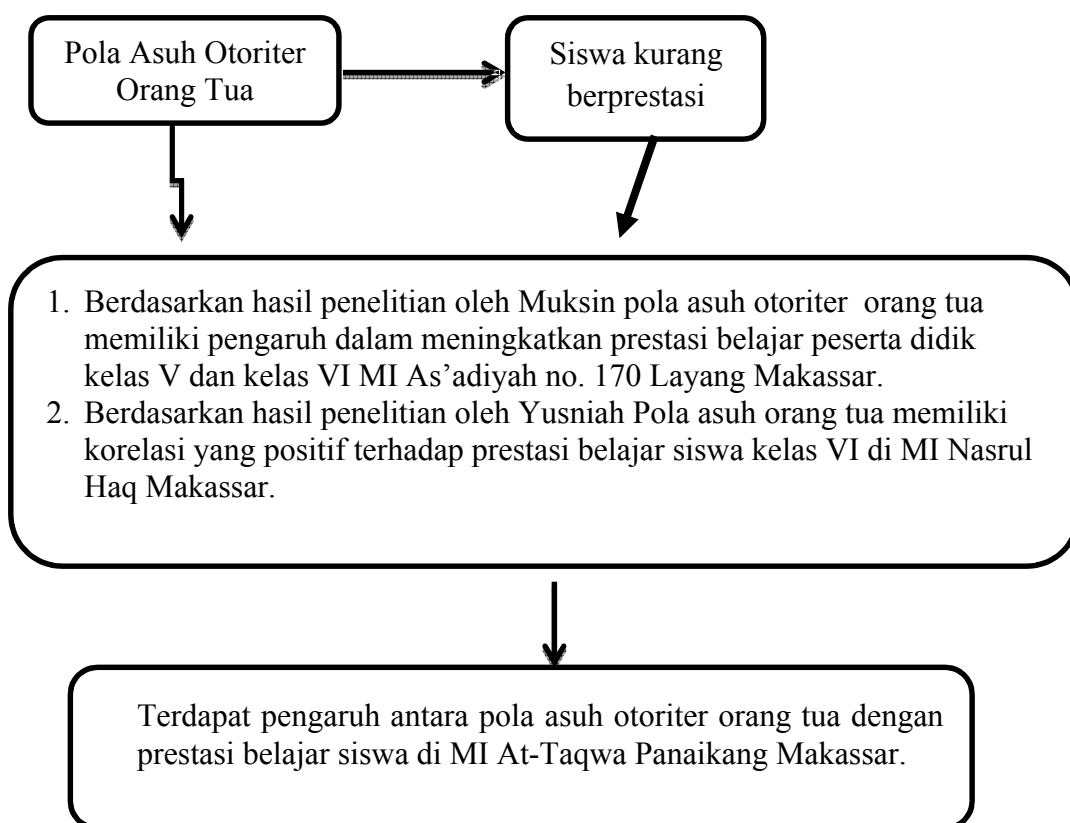
Jadi, orang tua mempunyai peranan yang penting dalam membentuk perilaku yang positif dalam belajar, keberhasilan belajar anak dilihat dari cara orang tua mendidik anak. Apakah ia ikut mendorong, merangsang dan membimbing terhadap aktivitas anaknya atau tidak. Suasana emosional di dalam rumah, dapat merangsang anak belajar dan mengembangkan kemampuan mentalnya yang sedang tumbuh. Sebaliknya, suasana tersebut bisa mempengaruhi perilaku anak dalam belajar dan anak akan menimbulkan sifat serta sikap dalam

belajarseperti : mudah tersinggung, penakut, pemurung dan merasa tidak bahagia, mudah terpengaruh, mudah stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas, tidak bersahabat, tidak mandiri, dan anak cenderung agresif.

Kerangka pemikiran dalam penelitian adalah pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MI At-Taqwa Panaikang Makassar. Untuk memperjelas pengaruh itu maka dapat dilihat dalam bagan berikut.

Gambar 2.1

**Kerangka Pikir Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orangtua terhadap
Prestasi Belajar**



Penelitian ini didasarkan sebagai analisis di lapangan dan hasilnya dibandingkan dengan penelitian lain yang relevan. Perilaku siswa dipengaruhi

oleh pola asuh otoriter orang tua. Perilaku positif siswa akan terbentuk jika pola asuh juga diterapkan dengan baik dan berdampak positif pada prestasi belajarnya. Berdasarkan bagan di atas dapat dikemukakan bahwa pola asuh otoriter orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa .

3. *Hipotesis*

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.²²

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muksin dengan judul: “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V dan Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah As’adiyah No. 170 Layang Makassar. hasil penelitian oleh Muksin mengatakan bahwa Pola Asuh Orang Tua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah As’adiyah No.170 Layang Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Yusniati dengan judul: “Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas VI di MI Nasrul Haq Makassar: dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa pola asuh orang tua memiliki korelasi yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa di kelas VI di MI Nasrul Haq Makassar.

²²Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 14; Bandung: Alfabeta, 2012), h.96.

Oleh karenanya, hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara pola asuh otoriter orang tua dengan prestasi belajar siswa di MI At-Taqwa Panaikang Makassar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian ini merupakan penelitian bersifat *expo de facto*, artinya merancang penelitian yang menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk angka-angka statistik. Tapi peneliti tidak memberikan perlakuan apapun.

Penulis memilih data yang di analisa untuk mendeskripsikan pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa di MI At-Taqwa Panaikang Makassar. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dilambangkan (X), sedangkan variabel dependen dilambangkan (Y).

B. *Lokasi Penelitian*

Pemilihan tempat penelitian adalah MI At-Taqwa Panaikang Makassar. Sekolah ini merupakan salah satu wadah untuk menjadikan generasi muda menjadi lebih cerdas, sehingga mampu menjawab tantangan di masa depan. Waktu penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berkisar antara bulan Januari sampai bulan Februari 2016.

C. *Variabel Penelitian dan Desain Penelitian*

1. Variabel penelitian

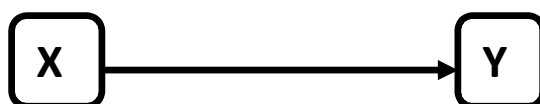
Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu, variabel bebas dan variabel terikat, yakni:

- a. Variabel bebas (*Variabel independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini terdiri atas Pola asuh otoriter orangtua.

- b. Variabel terikat (*Variabel dependen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah prestasi belajar.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah rencana penelitian yang dipergunakan oleh peneliti guna mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan.¹ Desain penelitian yang digunakan yaitu paradigma sederhana dengan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Secara umum, bentuk diagramatik dari model penelitian ini yaitu;



Keterangan:

X = pola asuh otoriter orang tua

Y = prestasi belajar.²

D. *Populasi dan Sampel*

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan yang menjadi target dalam menggeneralisasikan hasil penelitian. Jadi populasi adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan siapa generalisasi hasil penelitian berlaku.³ Sedangkan menurut sugiyono Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kuantitas

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 166

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 216.

³Wina sanjaya. *Penelitian pendidikan*. (cet 1; Jakarta:PT.Fajar interpretama Mandiri. 2013), h.228.

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan kelas VI di MI At-Taqwa Panaikang Makassar, dimana siswa kelas V berjumlah 19 orang dan siswa kelas VI berjumlah 21 orang. Jadi, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 40 orang, alasan peneliti hanya mengambil dua kelas ini dengan alasan bahwa kelas IV, III, II dan I belum bisa dipastikan mampu menjawab skala Likert yang nantinya peneliti sebarakan di MI At-Taqwa Panaikang Makassar.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti dan akan memberikan informasi data yang peneliti butuhkan. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti⁵.

Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk sampel, dan kesimpulannya juga akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁶

Penelitian ini termasuk penelitian populasi atau *sampel jenuh* dimana jumlah sampel adalah keseluruhan jumlah populasi yaitu seluruh siswa kelas V dan kelas VI yang berada di MI At-Taqwa Panaikang Makassar. yang berjumlah 40 orang siswa.

⁴Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung: CV Alfabeta. 2005) h. 55.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Cet. VIII; Jakarta: PTRineka Cipta, 1992), h. 102.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h.62.

Dalam penelitian ini digunakan teknik penarikan sampel total dari populasi yang ada yaitu 40 orang siswa dengan menggunakan pertimbangan sebagai berikut: " Apabila subyeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau 15-30% atau juga lebih. Sedangkan apabila ternyata subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil sepenuhnya sehingga penelitian yang dilakukan yaitu merupakan penelitian populasi'.⁷

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan data atau informasi terkait variabel-variabel yang akan diteliti yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Data atau informasi yang akan dicari dalam penelitian ini ialah data yang terkait dengan gambaran pola asuh otoriter orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V dan kelas IV di MI At-Taqwa Panaikang Makassar. Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :Skala Psikologi. Skala Psikologi adalah instrumen pengukuran untuk mengidentifikasi konstruk psikologis.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala model Likert. Menurut Saifuddin Azwar, skala Likert adalah metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya, dalam skala ini menggunakan respon yang dikategorikan kedalam empat macam kategori jawaban selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.⁸

Terdapat dua jenis pernyataan dalam skala ini yaitu pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal positif mengenai obyek sikap atau pernyataan yang bersifat mendukung

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 134.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012), h.135.

terhadap obyek sikap yang hendak diungkap. Sebaliknya pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif mengenai obyek sikap atau yang tidak mendukung terhadap obyek sikap yang hendak diungkap skor jawaban skala likert dapat dilihat pada tabel dibawah ini.⁹ Dalam penelitian ini, Skala Likert digunakan untuk memperoleh data:

1. Skala Pola Asuh Otoriter Orang Tua

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan.¹⁰

Responden dianjurkan untuk memilih kategori jawaban yang telah diatur oleh peneliti, misalnya sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), dan tidak sesuai (TS) dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang dirasa cocok.¹¹ Dalam perencanaan penelitian item-item pertanyaan atau pernyataan pada umumnya telah dikelompokkan menurut variabel yang hendak menjadi perhatian peneliti. Dengan cara peneliti atau pembaca lain dapat dengan mudah mengecek kebulatan instrumen yang dibuatnya. Untuk menskor skala kategori *likert*, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4,3,2,1, untuk empat pilihan pernyataan atau pertanyaan positif dan 1,2,3,4, untuk pernyataan atau

⁹ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal.98.

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, h.93.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, h. 140.

pertanyaan negative.¹²Skor jawaban skala *likert* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1

Skor Jawaban untuk Setiap Soal

No.	Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
		Positif	Negatif
1	Sangat Sesuai	4	1
2	Sesuai	3	2
3	Kurang Sesuai	2	3
4	Tidak Sesuai	1	4

Keterangan:

- Sangat sering, jika pertanyaan-pernyataan tersebut sepenuhnya terjadi sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang dialami.
- Sering, jika pertanyaan-pernyataan tersebut sebagian besar terjadi sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang dialami
- Kadang-kadang, jika pertanyaan-pernyataan tersebut sewaktu-waktu terjadi sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang dialami
- Tidak pernah, jika pertanyaan-pernyataan tersebut tidak pernah terjadi sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang dialami.

Skala ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur pola asuh otoriter orang tua berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mohammad Takdir Ilahi sebagai berikut:

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, h. 146-147.

1. Kontrol orang tua terhadap anak yang ketat.
2. Anak kurang mendapat kepercayaan dari orang tua.
3. Hukuman orang tua terhadap anak
4. Anak jarang diberi pujian atau hadiah ketika anak berhasil/ berprestasi.

Adapun uraian kisi-kisi skala prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 3.2

Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Otoriter Orang Tua

Selain skala pola asuh peneliti juga menggunakan dokumentasi dalam

No	Indikator	Deskriptif	Nomor Aitem		Jumlah Item	Presentase
			Favorable (Fositif)	Unfavorable (Negatif)		
1	Kontrol orangtua terhadap anak yang ketat.					
2	Anak kurang mendapat kepercayaan dari orangtua.					
No	Indikator	Deskriptif	Nomor Aitem		Jumlah Item	Presentase
			Favorable (Fositif)	Unfavorable (Negatif)		
3	Hukuman orangtua terhadap anak.					
4	Anak jarang diberi pujian atau hadiah ketika anak berhasil/berprestasi					

bentuk raport untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

F. Prosedur Penelitian

Dalam pengumpulan data-data yang ada di lapangan penulis menempuh tiga tahap pelaksanaannya yakni tahap persiapan, tahap penyusunan, dan tahap pelaksanaan.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam memulai suatu kegiatan sebelum peneliti mengadakan penelitian langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Pada tahap ini, peneliti membuat draf skripsi, mengurus surat izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan serta mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Tahap Penyusunan

Tahap ini dilakukandengan tujuan agar peneliti mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan sehingga mempermudah dalam pengumpulan data. Selain itu menyusun instrument penelitian yang digunakan yaitu skala psikologi dengan teknik skala *Likert*.

3. Tahap pelaksanaan

Adapun cara yang dilakukan dalam tahap ini yaitu dengan melakukan penelitian di lapangan untuk mendapatkan data yang kongkrit dengan menggunakan instrument penelitian serta dengan jalan membaca referensi/literature yang berkaitan dengan pembahasan ini baik dengan menggunakan kutipan langsung ataupun kutipan tidak langsung.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Metode pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistikdeskriptif yaitu untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoriter orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas V dan kelas VI MI At-Taqwa Panaikang Makassar.dengan menggunakan rumus di bawah ini:

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal apa adanya. Biasanya parameter analisis deskriptif adalah mean, median, modus (mode), frekuensi, persentase, persentil, dan sebagainya.¹³

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan *range* (jangkauan)

$$R = \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}$$

- b. Menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = banyaknya kelas

n = banyaknya nilai observasi¹⁴

- c. Menghitung panjang kelas interval

$$= \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

- d. Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

P : angka persentase.¹⁵

¹³Ali Baroroh, *Trik-trik analisis Statistik dengan SPSS15* (Cet. 1; Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), h. 1.

¹⁴J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* (Cet. VII; Jakarta: Erlangga, 2008), h. 73.

¹⁵Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h. 43.

e. Menghitung *mean* (rata-rata)

$$\bar{x} = \frac{\sum f \cdot x}{\sum f}^{16}$$

Keterangan :

= Rata-rata untuk variabel

= Frekuensi untuk variabel

= Tanda kelas interval variable

f. Menghitung Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum (f \cdot (x - \bar{x})^2)}{n}}$$

Keterangan :

= Standar Deviasi

Dimana:

= Frekuensi untuk variabel

= Tanda kelas interval variabel

= Rata-rata

n = Jumlah populasi¹⁷

g. Kategorisasi

Kategorisasi data hasil penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang dengan penggolongan subyek dalam 3 kategori dari Saifuddin Azwar.¹⁸ Dengan rumus sebagai berikut.

Tabel 3.3

¹⁶Andi Supangat, *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2007), h. 46.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 52.

¹⁸Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.

Kategorisasi

Kategori	Batas Kategori
Rendah	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$

2. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial yaitu statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus regresi linier sederhana. Karena penelitian ini terdiri dari variabel bebas X dan variabel terikat Y maka persamaan regresi menggunakan data sampel:

$$= a + bX$$

Dengan :

= Nilai yang diprediksikan

a = koefisien regresi a

b = koefisien regresi b

X = Nilai variabel independen

Dengan

= Tidak ada pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V dan kelas VI MI At-Taqlwa Panaikang Makassar.

= Terdapat pengaruh pola asuh otoriter orang tua *terhadap* prestasi belajar siswa kelas V dan kelas VI MI At-Taqlwa Panaikang Makassar.

Taraf nyata (α) dan nilai t tabel.

$$\alpha = 0,05$$

$$dk = n-2$$

Kriteria pengujian

Uji statistik dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi antara variabel X dengan Y

N = sampel

$\sum XY$ = jumlah hasil skor X dengan skor Y

$\sum X^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

$\sum Y^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y¹⁹

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:²⁰

Tabel. 3.4

Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

¹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h. 206

²⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 231

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum *MI At - Taqwa*

Madrasah Ibtidaiyah *MI At - Taqwa* yang berlokasi di Jl. Urip Sumaharjo Kecamatan Tamalate Makassar Provinsi Sulawesi Selatan yang didirikan pada tanggal 20 desember 1946 oleh yayasan pendidikan *MI At - Taqwa* secara resmi memulai kegiatan belajar mengajar pada tahun 1969 dengan berdasarkan SK pendirian No 10 tanggal 30 juni 1964.

Dari segi sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah *At - Taqwa* Makassar memiliki sarana yang cukup memadai karena memiliki gedung yang cukup dan lingkungan sekolah yang mendukung proses belajar mengajar secara kondusif.

Tabel 1
Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah *At - Taqwa* Makassar

No.	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1 buah	Baik
2	Ruang Belajar	7 buah	Baik
3	Ruang Guru	1 buah	Baik
4	Ruang Tamu	1 buah	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik
6	Kamar kecil/wc	2 buah	Baik
7	Ruang kesehatan	1 buah	Baik
8	Lapangan upacara	1 buah	Baik
9	Lapangan Parkir	1 buah	Baik

10	Kantin	1 buah	Baik
11	Taman	1 buah	Baik
12	Pos Bujang	1 buah	Baik

Sumber Data: Tata Usaha *MI At - Taqwa* Makassar Tahun 2016

Dalam proses belajar mengajar, Madrasah Ibtidaiyah *At - Taqwa* Makassar dibina oleh 10 guru masing-masing bertugas sebagai tampak dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah *At - Taqwa* sebagai berikut:

No.	Nama Guru	Jabatan	Status
1	Hj. Yenre, S.Pd.I	Kepala Sekolah	PNS
2	Irnowati, S.Pd.I	Guru Kelas III	Honor
3	Hasan, S.Pd.I	Guru Kelas IV	Honor
4	Andi Tenri	Guru Kelas 1	Honor
5	Bustam, S.Pd	Guru Kelas VI	Honor
6	Umar, S.Pd	Guru Kelas V	Honor
7	Hasnah, S.Pd	Guru Kelas II	Honor
8	Rajamuddin, S.Pd	PJOK	Honor
9	Andi Wirdayani	Mulok	Honor
10	Mahyani	TU	Honor

Sumber Data: Madrasah Ibtidaiyah *At - Taqwa* Makassar Tahun 2016

Berdasarkan pemaparan di atas tentang tenaga kependidikan untuk melihat perkembangan dan kemajuan siswa dari tahun ke tahun, dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 155 orang siswa untuk tahun pelajaran 2016/2017 sebagaimana terlampir pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah *At - Taqwa* Makassar

No.	Kelas	Siswa Laki-Laki	Siswa Perempuan	Jumlah
1	I	20	20	40
2	II	14	10	24
3	III	17	13	30
4	IV	10	11	21
5	V	12	10	22
6	VI	10	8	18
	Jumlah	83	72	155

Sumber Data: Madrasah Ibtidaiyah *At - Taqwa* Makassar Tahun 2016

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang ada di *MI At - Taqwa* Makassar sangat banyak, hal ini memungkinkan sekolah tersebut bisa lebih maju dan berkembang. Kehadiran Madrasah Ibtidaiyah *At - Taqwa* Makassar membawa pengaruh yang sangat besar ditengah-tengah masyarakat yang mana Madrasah Ibtidaiyah tersebut.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas V dan kelas VI di *MI At-Taqwa* Panaikang Makassar.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V dan kelas VI *MI At-Taqwa* Panaikang Makassar. Untuk mengambil data ketiga variabel tersebut digunakan skala psikologi. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel dan statistik inferensial menggunakan

1. Gambaran Pola Asuh Otoriter OrangTua Siswa MI At-Taqwa Panaikang Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 10 februari 2016 di MI At-Taqwa Panaikang Makassar , peneliti dapat mengumpulkan data melalui skala Psikologi yakni skala pola asuh otoriter orangtua yang diisi oleh siswa kelas V dan kelas VI dengan jumlah peserta didik dari keseluruhan kelas V dan kelas VI sebanyak 40 orang yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan dapat dilihat pada lampiran skor pola asuh otoriter orangtua. Data hasil penelitian dapat diuraikan berikut ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI At-Taqwa Makassar, penulis dapat mengumpulkan data kemampuan guru dalam pengelolaan kelas siswa kelas V dan VI MI At-Taqwa Makassar melalui lembar angket yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item pertanyaan yang telah di konversi dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Skor Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas Siswa Kelas V dan Kelas VI MI At-TaqwaMakassar

No.	Nama	Skor
1	Abdul Rahman	49
2	Ahmad Sobir	42
3	Aisyah Fatma Fati P	63
4	Akmal Herdiansyah	46
5	Andi	42
6	Faiz Hadi	45
7	Haikal	60
8	Marsya R	56

9	Muh.Nur Arfansyah	57
10	Muh.Rifal	44
11	Nurmi Insani Hasan	63
12	Rustita Efendi	40
13	Satriani	50
14	Silvian	49
15	Sisi Amelia Putri	62
16	Syuraif	44
17	Vidra Faizal	46
18	Vikri Dwi Putra	49
19	Zulkifli	44
20	Aisyah Mursalim	39
21	Elfira	53
22	Inriani	47
23	Irfandi	41
24	Mawar	45
25	Muh.Alif Wiratama	68
26	Muh.Farhan	65
27	Muh.Fadly	60
28	Muh.Ismail Hasan	48
29	Muh.Naufal	59
30	Muslimin	44
31	Nirmala	54
32	Nurhidayah	56
33	Fila Ariyanti	64

34	Reskiyan L	64
35	Sarbini	45
36	St.Hardiyanti	43
37	Sukma	55
38	Uni Syamsuddin	65
39	Muh.Syahid	40
40	Muh.Abrar	54

Sumber Data: Hasil Pola Asuh Otoriter MI At-Taqwa Panaikang Makassar

a) Menghitung rentang

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\
 &= 68 - 39 \\
 &= 29
 \end{aligned}$$

b) Menghitung banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 40 \\
 &= 1 + 3,3 (1,60) \\
 &= 6,28 \approx 6
 \end{aligned}$$

c) Menghitung panjang kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\
 &= \frac{29}{6} \\
 &= 4,83 \approx 5
 \end{aligned}$$

d) Membuat tabel distribusi frekuensi skor kemampuan guru dalam pengelolaan kelas siswa kelas V dan Kelas VI MI At-Taqwa Makassar

Tabel 5
Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden

Interval	Tabulasi	Frekuensi	Presentase %
39-43	III II	7	17,5
44-48	IIII III I	11	27,5
49-53	III	5	12,5
54-58	III I	6	15
59-63	III	6	15
64-68	III	5	12,5
Jumlah		40	100

e) Menghitung rata-rata (mean)

Tabel 6
Penolong untuk Menghitung Nilai Mean

Interval	Frekuensi (f_i)	Nilai Tengah (x_i)	$f_i \cdot x_i$	Presentase %
39-43	7	41	287	17,5
44-48	11	46	506	27,5
49-53	5	51	225	12,5
54-58	6	56	236	15
59-63	6	61	396	15
64-68	5	66	330	12,5
Σ	40		2110	100

$$= \frac{\Sigma}{\Sigma}$$

$$= \frac{2110}{40}$$

$$= 52,75 \approx 53$$

f) Menghitung standar deviasi

Tabel 7
Standar Deviasi

Interval	(f _i)	x _i	(f _i · x _i)	x _i - X	(x _i - X) ²	f _i (x _i - X) ²	Presentase %
39-43	7	41	287	-11,75	138,06	966,42	17,5
44-48	11	46	506	-6,75	45,56	501,16	27,5
49-53	5	51	225	-1,75	3,06	15,3	12,5
54-58	6	56	236	3,25	10,56	63,36	15
59-63	6	61	396	8,25	68,06	408,36	15
64-68	5	66	330	13,25	175,56	877,8	12,5
Σ	40		2110		440,86	2832,4	100

$$SD = \frac{\Sigma (\quad)}{\quad}$$

$$= \frac{\quad}{\quad}$$

$$= \sqrt{72,63}$$

$$= 8,52$$

g) Mengategorikan nilai responden

Nilai yang menunjukkan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas siswa kelas V MI At-Taqwa Makassar yang ditunjukkan pada tabel di atas, selanjutnya dibuat dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 8
Kategori Skor Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas Siswa Kelas V dan Kelas VI MI At-Taqwa Makassar

Nilai	Frekuensi	Kategori
1 – 20	0	Rendah
21 – 40	3	Kurang
41 – 60	29	Sedang

61 – 80	8	Cukup
81 – 100	0	Tinggi

Dari tabel frekuensi nilai di atas pada interval kelas 21 - 40 masih ada siswa yang nilainya termasuk katagori kurang, interval kelas masih ada siswa yang nilainya termasuk katagori sedang pada interval 41 - 60 dan pada interval kelas 61 – 80 siswa termasuk kategori yang cukup serta pada interval kelas 1 – 20 dan kelas interval 81 – 100 tidak memiliki jawaban dari responden. Dari hasil nilai angket kemampuan guru dalam pengelolaan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti menunjukkan ternyata kemampuan guru dalam pengelolaan kelas termasuk dalam kategori yang tinggi.

2. Gambaran Prestasi Belajar Siswa MI At-Taqwa Panaikang Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2016 di MI At-Taqwa Panaikang Makassar, peneliti dapat mengumpulkan data melalui nilai hasil ulangan (rapor) semester ganjil kelas V dan kelas VI dengan jumlah siswa dari keseluruhan kelas V dan kelas VI sebanyak 40 orang sehingga diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 9
Skor Hasil Belajar Siswa Kelas V dan Kelas VI MI At-Taqwa Makassar

No.	Nama	Nilai
1	Abdul Rahman	72
2	Ahmad Sobir	80
3	Aisyah Fatma Fati P	82
4	Akmal Herdiansyah	73
5	Andi	70

6	Faiz Hadi	72
7	Haikal	74
8	Marsya R	75
9	Muh.Nur Arfansyah	80
10	Muh.Rifal	73
11	Nurmi Insani Hasan	70
12	Rustita Efendi	74
13	Satriani	75
14	Silvian	71
15	Sisi Amelia Putri	85
16	Syuraif	90
17	Vidra Faizal	70
18	Vikri Dwi Putra	70
19	Zulkifli	90
20	Aisyah Mursalim	82
21	Elfira	95
22	Inriani	68
23	Irfandi	71
24	Mawar	80
25	Muh.Alif Wiratama	65
26	Muh.Farhan	70
27	Muh.Fadly	72
28	Muh.Ismail Hasan	80
29	Muh.Naufal	71
30	Muslimin	65

31	Nirmala	81
32	Nurhidayah	87
33	Fila Ariyanti	73
34	Reskiyan L	76
35	Sarbini	74
36	St.Hardiyanti	92
37	Sukma	95
38	Uni Syamsuddin	90
39	Muh.Syahid	87
40	Muh.Abrar	76

Sumber Data: Bagian Kurikulum MI At-Taqwa Makassar, tahun 2016

a) Menghitung rentang

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\
 &= 95 - 65 \\
 &= 30
 \end{aligned}$$

b) Menghitung banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 40 \\
 &= 1 + 3,3 (1,60) \\
 &= 6,28 \approx 6
 \end{aligned}$$

c) Menghitung panjang kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\
 &= \frac{30}{6} \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

d) Membuat tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar siswa.

Tabel 10
Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden

Interval	Tabulasi	Frekuensi	Presentase %
65-69	III	3	7,5
70-74	III III III I	16	40
75-79	III	5	12,5
80-84	III II	7	17,5
85-90	III	6	15
91-95	III	3	7,5
Jumlah		40	100

e) Menghitung rata-rata (mean)

Tabel 11
Tabel Penolong untuk Menghitung Nilai Mean

Interval	Frekuensi (f_i)	Nilai Tengah (x_i)	$f_i \cdot x_i$	Presentase %
65-69	3	67	201	7,5%
70-74	16	72	1152	40%
75-79	5	77	385	12,5%
80-84	7	82	574	17,5%
85-90	6	87	522	15%
91-95	3	93	279	7,5%
Σ	40		3113	100

$$= \frac{\Sigma}{\Sigma}$$

$$= \frac{3113}{40}$$

$$= 77,82 \approx 78$$

f) Menghitung standar deviasi

Tabel 12
Standar Deviasi

Interval	(f _i)	x _i	(f _i · x _i)	x _i – X	(x _i – X) ²	f _i (x _i – X) ²	Presentase %
65-69	3	67	201	-10,82	117,07	351,21	7,5%
70-74	16	72	1152	-5,82	33,87	541,92	40%
75-79	5	77	385	-0,78	0,61	3,05	12,5%
80-84	7	82	574	4,18	17,47	122,29	17,5%
85-90	6	87	522	9,18	84,27	505,62	15%
91-95	3	93	279	15,18	230,43	691,29	7,5%
Σ	40		3113	11,12		2215,38	100

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\Sigma (\quad)}{n}} \\
 &= \sqrt{\frac{2215,38}{40}} \\
 &= \sqrt{55,3845} \\
 &= 7,54 \approx 8
 \end{aligned}$$

g) mengategorikan nilai responden

Nilai yang menunjukkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan pada tabel di atas, selanjutnya dibuat dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 13
Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas V dan Kelas VI MI At-Taqwa Makassar

Tingkat Pencapaian	Frekuensi	Kategori/Kualifikasi
>24	0	Sangat Kurang
25 – 48	0	Kurang
49 – 72	14	Cukup
73 – 96	26	Baik
>96	0	Sangat Baik

Dalam penelitian ini data hasil belajar kognitif siswa melalui nilai raport yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan dan kemajuan siswa dalam aspek kognitifnya. Adapun data di atas dari tingkat pencapaian siswa dalam kategori cukup pada interval kelas 49 – 72 sedangkan dalam kategori baik pada tingkat pencapaian 73 – 96 sebesar 26orang.

C. Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI At – Taqwa Panaikang Makassar

Pada analisis inferensial ini akan diketahui pengaruh pola asuh otoriter orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas V dan kelas VI MI At-Taqwa Panaikang Makassar sekaligus menjawab rumusan masalah yang ketiga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14
Penolong Untuk Menghitung Pengaruh Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1	49	72	2401	5184	3528
2	42	80	1764	6400	3360
3	63	82	3969	6724	5166
4	46	73	2116	5329	3358
5	42	70	1764	4900	2940
6	45	72	2025	5184	3240
7	60	74	3600	5476	4440
8	56	75	3136	5625	4200
9	57	80	3249	6400	4560
10	44	73	1936	5329	3212
11	63	70	3969	4900	4410
12	40	74	1600	5476	2960
13	50	75	2500	5625	3750
14	49	71	2401	5041	3479
15	62	85	3844	7225	5270

16	44	90	1936	8100	3960
17	46	70	2116	4900	3220
18	49	70	2401	4900	3430
19	44	90	1936	8100	3960
20	39	82	1521	6724	3198
21	53	95	2809	9025	5035
22	47	68	2209	4624	3196
23	41	71	1681	5041	2911
24	45	80	2025	6400	3600
25	68	65	4624	4225	4420
26	65	70	4225	4900	4550
27	60	72	3600	5184	4320
28	48	80	2304	6400	3480
29	59	71	3481	5041	4189
30	44	65	1936	4225	2860
31	54	81	2916	6561	4374
32	56	87	3136	7569	4872
33	64	73	4096	5329	4672
34	64	76	4096	5776	4846
35	45	74	2025	5476	4864
36	43	92	1849	8464	3956
37	55	95	3025	9025	5225
38	65	90	4225	8100	5850
39	40	87	1600	7569	3480
40	54	76	2916	5776	4104
Σ	2060	3096	108962	233903	160345

Dari tabel di atas diperoleh, $\Sigma X=2060$, $\Sigma Y= 3096$, $\Sigma X^2 = 108962$, $\Sigma Y^2 = 233903$, dan $\Sigma XY = 160345$.

Langkah Pertama:

Menghitung a dan b dengan menggunakan kuadrat kecil dengan rumus:

Adapun langkah-langkah untuk menguji hipotesis dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut:

$$= +$$

Langkah- langkahnya yaitu:

a. Menghitung regresi linear sederhana

$$= +$$

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{40 (160345) - (2060)(3095)}{40.108962 - 4243600}$$

$$= \frac{6413800 - 6375700}{4358480 - 4243600}$$

$$= \frac{38100}{114880}$$

$$= 0,33$$

$$= \frac{\sum Y - \sum bX}{n}$$

$$= \frac{3095 - 0,33(2060)}{40}$$

$$= \frac{3095 - 679,8}{40}$$

$$= \frac{2415,2}{40} = 60,38$$

Jadi, persamaan regresinya adalah $= 60,38 + 0,33x$

Dari hasil perhitungan diperoleh $a = 86,50$ dan $b = 0,03$ maka kecenderungan regresi linear motivasi belajar (Y) atas kedisiplinan guru (X) adalah $= a + bx$ atau $= 86,50 + 0,03x$.

Melakukan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mencari korelasi sederhana
- b. Uji Signifikan (uji -t)

Sebelum dilanjutkan dengan uji hipotesis yang telah ditentukan, maka terlebih dahulu dicari kesalahan baku regresi b sebagai berikut:

$$n = 40 \quad \sum x = 2060 \quad \sum y = 3095$$

$$\sum x^2 = 108962 \quad \sum xy = 233903 \quad \sum y^2 = 160345$$

- 1) Untuk menghitung kesalahan baku regresi digunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n - 2} \\
 &= \frac{108962 - \frac{(2060)^2}{40}}{40 - 2} \\
 &= \frac{108962 - 106005}{38} \\
 &= \frac{2957}{38} \\
 &= 77,8158 \\
 &= 12,44
 \end{aligned}$$

- 2) Untuk koefisien regresi b (penduga b) kesalahan bakunya dirumuskan:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{s_{b1}}{s_{b2}} \\
 &= \frac{12,45}{108962 - \frac{(2060)^2}{40}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{12,45}{108962 - \text{————}} \\
 &= \frac{12,45}{\sqrt{108962}} \\
 &= \frac{12,45}{\sqrt{2872}} \\
 &= \frac{12,45}{53,56} \\
 &= 0,23
 \end{aligned}$$

3) Pengujian hipotesis

Menentukan formulasi hipotesis

: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh otoriter orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MI At-Taqwa Panaikang Makassar.

: Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh otoriter orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MI At-Taqwa Panaikang Makassar.

a) Menentukan taraf α dan nilai

Mencari dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan

$$= 0,05 \text{ dan } = -2$$

$$= 5\% = 0,05 \text{ atau } \frac{0,05}{2} = 0,025$$

$$= -2$$

$$= 40 - 2$$

$$= 38$$

$$() 0,320$$

b) Menentukan uji statistik

$$= \frac{12,45}{0,23} = 54,13$$

c) Menentukan kesimpulan

Berdasarkan hasil hipotesis tersebut di atas maka diperoleh $t_{hitung} = 13,54$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($54,13 > 0,320$), makin meningkat hasil pola asuh otoriter orang tua siswa berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diatas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V dan kelas VI MI At-Taqlwa Panaikang Makassar.

D. Pembahasan

Gambaran pola asuh otoriter orang tua siswa kelas V dan kelas VI MI At-Taqlwa Panaikang Makassar berada pada kategori sedang. Pola asuh otoriter orang tua ini meliputi komponen-komponen yaitu: Kontrol orang tua terhadap anak yang ketat, anak kurang mendapat kepercayaan dari orang tua, hukuman orang tua terhadap anak, dan anak jarang diberi pujian atau hadiah ketika anak berhasil/ berprestasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data seperti yang tercantum diatas. Dengan memperhatikan 40 siswa sebagai responden, 21 orang (52,5%) berada pada kategori sedang, 8 orang (20%) berada pada kategori tinggi. Dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 52,75, jika dimasukkan kedalam 3 kategori diatas

berada pada interval $44 \leq X < 61$ kategori sedang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter orang tua siswa kelas V dan kelas VI MI At-Taqwa Panaikang Makassar berada pada kategori sedang.

Sedangkan gambaran Prestasi Belajar Siswa MI At-Taqwa Panaikang Makassar berada dalam kategori sedang berdasarkan pengumpulan nilai rapor siswa kelas V dan VI MI At-taqwa Panaikang Makassar.

Dengan memperhatikan 40 siswa sebagai responden, 8 orang (20%) berada dalam kategori rendah, 24 orang (60%) pada kategori sedang, dan 8 orang (20%) pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas V dan kelas VI MI At-Taqwa Panaikang Makassar tergolong sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa MI At-Taqwa Panaikang Makassar tergolong sedang.

Berdasarkan hasil statistik inferensial pengujian hipotesis yang memperhatikan bahwa nilai (t) yang diperoleh dari hasil perhitungan $t = 54,13$ lebih besar dari pada nilai (t) yang diperoleh dari tabel distribusi $t = 0,320$ dengan taraf signifikan sebesar 5% $54,13 > 0,320$ membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh otoriter orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V dan kelas VI MI At-Taqwa Panaikang Makassar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ini, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V dan kelas VI MI At-Taqwa Panaikang Makassar.

Sejalan dengan defenisi pola asuh otoriter orangtua menurut Syamsul Kurniawan yaitu pola pengasuhan anak yang bersifat pemaksaan, keras, dan kaku dimana orang tua akan membuat berbagai aturan saklek harus dipatuhi oleh anak-

anaknya tanpa mau tahu perasaan sang anak. Sujipto Wirowidjojo menjelaskan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang besar sehat artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Melihat pernyataan di atas, dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap perilaku belajarnya.

Orang tua yang pola asuhnya otoriter sama halnya bahwa orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, seperti mereka acuh tak acuh terhadap anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur serta mendapat tekanan dari orang tua, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami perilaku belajar yang tidak efektif sehingga anak menjadi malas dalam belajar.

Tipe pola asuh otoriter orang tua ini merupakan tipe pola asuh orang tua yang memaksakan kehendak. Dengan tipe orang tua ini cenderung sebagai pengendali atau pengawas (*controller*), selalu memaksakan kehendak kepada anak, tidak terbuka terhadap anak, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya pada diri sendiri sehingga menutup katup musyawarah. Dalam upaya mempengaruhi anak sering mempergunakan pendekatan

(*approach*) yang mengandung unsur paksaan dan ancaman. Kata-kata yang diucapkan orang tua adalah hukum atau peraturan dan tidak dapat diubah¹.

Orang tua akan emosi dan marah jika anak melakukan hal yang tidak sesuai dengan yang diinginkan orang tuanya. Hukuman mental dan fisik akan sering diterima oleh anak dengan alasan agar terus patuh dan disiplin serta menghormati orang tua yang telah membesarkannya. Anak yang dibesarkan dengan teknik asuhan seperti ini biasanya tidak bahagia, paranoid/selalu berada dalam ketakutan, mudah sedih dan tertekan, senang berada di luar rumah, dan membenci orang tua².

Mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras, memaksa dan mengatur hidup anak, adalah cara mendidik yang kurang efektif dalam rumah tangga. Karena dengan didikan seperti itu anak tersebut akan diliputi sikap ketakutan dan akhirnya ketika dalam pembelajaran berlangsung saat anak dipanggil kedepan untuk mengerjakan tugas maka anak akan merasa takut dan tidak mau mengerjakan tugas tersebut, dan besar kemungkinan anak akan benci dengan belajar sehingga prestasi belajarnya akan menurun.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh otoriter orang tua tidak layak ditanamkan sebagai pola asuh dalam membentuk karakter anak. Anak/peserta didik yang dididik dengan pola pengasuhan otoriter orang tua akan memengaruhi perilaku dalam belajarnya dan anak juga mengalami kesukaran-kesukaran dalam belajar karena merasa tertekan.

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, h. 60.

² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, h. 83.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan :

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari skala yang telah diisi oleh 40 orang peserta didik, diperoleh data pola asuh otoriter orangtua yang menunjukkan bahwa pola asuh otoriter orangtua pada siswa kelas V dan kelas VI MI At-Taqwa Panaikang Makassar 11 orang (27,5%) berada pada kategori rendah, 21 orang (52,5%) berada pada kategori sedang, 8 orang (20%) berada pada kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan pola asuh otoriter orang tua pada siswa kelas V dan kelas VI MI At-Taqwa Panaikang Makassar berada pada kategori sedang.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil ulangan semester ganjil (satu) siswa kelas V dan kelas VI MI At-Taqwa Panaikang Makassar 8 orang (20%) berada dalam kategori rendah, 24 orang (60%) pada kategori sedang, dan 8 orang (20%) pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas V dan kelas VI MI At-Taqwa Panaikang Makassar tergolong sedang.
3. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa pola asuh otoriter orangtua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas V dan VI MI At-Taqwa Panaikang Makassar, di mana $54,13 > 0,320$ untuk taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas V dan VI MI At-Taqwa Panaikang Makassar.

B. *Saran*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

1. Untuk para orang tua hendaklah menyadari bahwa keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan pada anak. Walaupun anak telah di masukkan ke sekolah, namun bukan berarti peran orang tua dalam mendidik anak hilang. Bahkan cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya itu sangat berhubungan dengan prestasi belajar yang akan dicapai peserta didik.
2. Untuk para guru, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan setelah keluarga hendaklah memperhatikan perkembangan peserta didik terutama yang mempunyai prestasi rendah atau mempunyai kesulitan dalam belajar.
3. Untuk para peserta didik janganlah merasa takut untuk berkomunikasi, baik dengan orang tua maupun guru, ungkapkanlah masalah dan perasaan anda. Karena para pendidiklah yang akan membimbing anak didik mereka menuju kedewasaan. Yang lebih terpenting berusaha terus untuk dapat berprestasi.